

Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, Mohamad Muspawi

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Jambi, Kode Pos 36351

Email: yan.unja@gmail.com; ahmad.hariandi@unja.ac.id;

zakiahmawahdah98@gmail.com

Abstract

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55/I Sridadi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. subjek penelitian kepala sekolah dan guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi yang berjumlah 10 orang. Data di kumpulkan dan di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran yaitu merancang pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan baik secara online maupun offline. Pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning* yaitu dengan membuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Guru juga menerapkan *home visit* dengan belajar bersama orang tua dan membentuk tutorial sebaya siswa dan orang tua.

Kata kunci: inovasi guru, pembelajaran, era pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberi dampak perubahan pada semua sektor bidang kehidupan baik dampak positif maupun negatif yang mengharuskan pemerintah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi semua dampak yang ditimbulkan terutama dampak negatif. Bidang pendidikan salah satu yang paling mendapat dampak yang serius dari adanya pandemi ini. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. (.....) Disisi lain proses pembelajaran tetap harus berjalan, siswa harus menerima haknya sebagai warga negara untuk mendapat pendidikan yang layak dan berkualitas.

Commented [U1]: Gunakan istilah indonesia

Commented [U2]: Gunakan istilah indonesia

Commented [U3]: Gunakan istilah indonesia

Commented [U4]: Tambahkan kutipan yang mendukung statemen ini

Commented [U5]: Tambahkan kutipan yang mendukung statemen ini berupa hasil2 penelitian lainnya

Commented [U6]: Terdapat banyak kata yang kurang lengkap atau Typo dalam penulisan sebaiknya diperhatikan kembali

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran **mengamanatkan** bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah (jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk memperkecil angka penyebaran virus corona. Menerapkan pembelajaran secara daring, **menuntut** semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara *daring* dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri (Dewi, 2020). Namun tidak bisa di pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara *daring*

Commented [U7]: Sebaiknya konsisten akan menggunakan istilah pembelajaran online atau daring

Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa.(.....) terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Ada berbagai model pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 saat ini diantaranya, *daring method*, *luring method*, tatap muka murni, *home visit*, *blended learning* dan lainnya(.....)

Commented [U8]: Tambahkan kutipan dalam statamen ini

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*(....). Onta (2018) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru (Bhargava dan Pathy, 2011). Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Dalam proses

Commented [U9]: Tambahkan kutipan pada statmene ini yang mendukung pernyataan ini

Commented [U10]: Tidakperluken mencantumkan halaman sangat dianjutken menggunakan aplikasi pengutian

Commented [U11]: Tidakperluken mencantumkan halaman sangat dianjutken menggunakan aplikasi pengutian

pembelajaran, guru diuntut harus aktif, inovatif dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara *online* ataupun tatap muka.

Kondisi saat ini banyak ditemui sekolah-sekolah dalam hal ini guru terutama guru sekolah dasar mengalami kesulitan dan belum siap melakukan proses pembelajaran di era pandemi, lebih banyak pembelajaran secara daring. Sekolah belum siap dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, disisi lain guru belum terbiasa bahkan belum dibekali bagaimana cara pembelajaran daring yang memanfaatkan beberapa teknologi sebagai salah satu yang dipersyaratkan. Kebanyakan guru masih gagap dalam teknologi terutama teknologi informasi. Kondisi seperti ini akan membawa dampak negative bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru dimasa pandemic covid 19 ini dituntut untuk selalu berinovasi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri dengan mempelajari, menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif kreatif dan inovatif.

Pada tanggal 5 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru kelas yaitu wali kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi untuk memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran dilakukan di sekolah ini dan apa inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapatkan bahwa sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara *online* dan tatap muka atau lebih dikenal dengan istilah *blended learning* serta kunjungan ke rumah siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai "Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19".

Commented [U12]: Perhatikan kembali penggunaan tanda baca

Commented [U13]: Teknologi

Commented [U14]: Perhatikan kembali penggunaan tanda baca

Commented [U15]: Perhatikan kembali penggunaan tanda baca dalam kalimat seperti penggunaan tanda baca titik, kemudian penulisan yang dimiringkan yaitu jika menggunakan istilah asing

Commented [U16]: Sertakan keterbaruan/ novelty dari penelitian ini

Commented [U17]:

- Pada latar belakang belum terlalu jelas apa yang menjadi kondisi ideal serta kesejangan yang terjadi, belum terlalu dibahas seberapa pentingnya penelitian ini.
- Kemudian belum terlalu jelas mengapa penelitian memfokuskan kepada inovasi guru apa yang terjadi, kesejangan serta solusi yang ditawarkan
- Kemudian sangat sedikit penelitian yang mendukung statement di latar belakang
- Penjelasan belum tajam di latar belakang
- Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca seharusnya hal ini diperhatikan karena merupakan hal yang sangat mendasar dalam penulisan artikel

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi Guru

Inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah. Pada prinsipnya, inovasi merupakan suatu pembaharuan atau kreasi baru. Kreasi ini berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan. Dengan kata lain, inovasi berarti kegiatan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru. Untuk menjadi guru harus memiliki sifat tersebut, ada beberapa cara yang harus dikuasai materi sebelum mengajar. Materi pelajaran perlu disiapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswanya. Seorang guru harus mengolah materi pembelajaran dalam urutan logis, yang dapat diajarkan (*teachable*) dan diterima (*accessible*).

Pembelajaran dimasa pandemic covid 19,

Kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran, untuk itu guru diuntut untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran tersebut. Pandemi covid 19 membawa dampak dalam semua bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Adapun dampak dalam bidang pendidikan yang menjadi permasalahan yang cukup signifikan adalah perubahan yang besar pada proses pembelajaran.

Kondisi pada masa pandemi ini, faktor terpenting yang harus dijaga adalah masalah kesehatan dan memperkecil penularan. Untuk mencapai kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, salah satu isi surat edaran tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran secara daring dan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran dimasa pandemi ini menuntut guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam melakukan

belajar dari rumah, salah satu model yang dilakukan guru dengan menggunakan model *blended learning*

Model pembelajaran *Blended Learning*

Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran daring yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru.

Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (Hendarita, 2018). Sementara Munir (2017) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*. Sedangkan Onta (2018) menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna (Dwiyogo, 2018:83)

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*, Istiningsih dan Hasbullah, (2015). Komponen-komponen tersebut antara adalah

online learning, pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan belajar mandiri (*individualized learning*)

Menurut Hendarita (2018) terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*

3. *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi yang dilakkan guru dalam pembelajaran di era pandemi covid 19.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi yang berjumlah 9 orang SD Negeri 55/I Sridadi.yang terdiri dari kelas 4 sebanyak 3 orang guru, kelas 5 sebanyak 3 orang guru dan kelas 6 sebanyak 3 orang guru

Commented [U18]: Tidak diperlukan menggunakan kajian pustaka, penjelasan ini dapat dicantumkan atau dibahas dalam latar belakang

Commented [U19]: Tidak diperlukan mencantumkan rumusan masalah

Commented [U20]:

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan (Setyosari, 2015). Dalam pengumpulan data melalui tehnik obsevasi digunakan observasi tidak terstruktur yaitu dimana semua kegiatan yang dilakukan peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja sehingga kegiatan peneliti akan lebih bebas untuk memperoleh data. Selain teknik observasi juga dalam pengumpulan data juga dilakukan tehnik wawancara semi-terstruktur yang bertujuan ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dari instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Kedua teknik tersebut juga akan didukung dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Commented [U21]: Tidak diperlukan mencantumkan halaman sangat dianjurkan menggunakan aplikasi dalam pengutipan

Commented [U22]: Teknik

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017).

Commented [U23]: Tidak terlalu diperlukan mencantumkan kisi-kisi obervasi maupun wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Obsevasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran di era pandemi covid- 19 memberikan jawaban bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini (SD No.55 Sridadi) di lakukan dengan cara *blended learning* yaitu suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional tatap muka dan pembelajaran dengan cara *daring* berbasis teknologi informasi (pembelajaran dilaku kan dalam jaringan)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa.

Commented [U24]: Tidak diperlukan mencantumkan halaman sangat dianjurkan menggunakan aplikasi dalam pengutipan

Commented [U25]: Pada bagian metode penelitian sebaiknya jelaskan dengan lebih ringkas, padat dan jelas .

“pembelajaran disekolah ini selama adanya **pandemi** covid- 19 mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, menggunakan model pembelajaran secara *online*, pembelajaran dilakukan secara daring yaitu pembelajaran dari rumah, namun karena kondisi belum semuanya guru mempunyai kemampuan melakukan pembelajaran daring maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang singkat serta mematuhi **protokol** kesehatan yang ketat dalam arti kata pembelajaran campuran yaitu pembelajaran secara konvensional tatap muka dan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran secara tatap muka setelah mendapat izin dari wali murid “(partisipan AA)

Jawaban senada dikatakan guru kelas VA yang memberikan jawaban bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran kombinasi yaitu secara daring dan luring, ada tatap muka sekali dalam seminggu dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dan jam yang terbatas” (Partisipan AC)

Upaya mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring ,pihak sekolah melakukan beberapa usaha, antara lain melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, membekali guru dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan tentang penguasaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran secara daring pilihan pertama dalam pembelajaran adalah menggunakan *WhatsApps* (WA) dengan alasan aplikasi ini sudah familiar, mudah digunakan dan anak juga sudah paham atau sering menggunakan aplikasi ini,mudah dijangkau oleh semua orang tua sedangkan sebagian guru menggunakan aplikasi zoom dan *yuotobe*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V A yang tentang media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran . Jawaban yang diberikan guru adalah :

“dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini **hampir** 100 % guru menggunakan media *WhatsApps*(WA) saat melakukan pembelajaran daring karena media ini guru sudah familiar dan fitur fitur dalam WA guru juga sering menggunakan dalam komunikasi sehari hari, hanya sekitar 25% menggunakan aplikasi *zoom* dan *youtube* “ (*Partician D*)

Jawaban yang hampir sama di sampaikan oleh guru Kelas V B yang memberikan jawaban tentang media yang dipakai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid -19

“ dalam proses pembelajaran guru disini termasuk saya sendiri dalam melakukan proses pembelajaran media yang sering saya gunakan adalah WA Grup, media ini sudah familiar hampir semua orang tua punya dan tidak terlalu sulit untuk digunakan, Materi pelajaran saya share di grup sehari sebelum pembelajaran dimulai, agar siswa bisa membaca dan dipahami, bagi yang mengalami kendala silahkan untuk bertanya lewat WAG”(paricipan E) SAMAPAI SINI YYAAAAAYA

Dalam pembelajaran secara daring terlihat guru melakukan beberapa Inovasi ,Hasil obsevasi dan wawancara di dapat data yang menunjukkan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran melakukan berbagai macam inovasi.Inovasi itu antara lain, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran setiap sub tema ,membuat bahan ajar yang menarik misal dalam bentuk power pint (PPT) dan mengakses video pembelajaran sesuai materi pembelajaran, dan membuat LKPD yang interaktif .Semua materi tersebut dishare melaui WA Group kelas, Inovasi lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan secara detail bagaimana langkah langkah dalam belajar, pertama setelah materi dishare di WAG, siswa harus mempelajari materi pelajaran,baik itu ringkasan materi, buku yang akan dibaca siswa,PPT yang telah diberikan serta video pembalajaran untuk dilihat serta LKPD yang harus dikerjakan, Materi disampaikan ke siswa dan orang tua sehari sebelum pembelajaran untuk dipelajari dan didiskusikan dengan kawan sekelas atau dengan orang tua. dengan harapan orang tua bisa membimbing putranya,Guru juga mengadakan pertemuan lewat zoom untuk menelaskan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media WAG terlihat guru juga melaukan video call dengan siswa,terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam memahmai materi pelajaran, guru dan siswa juga menggunakan Voice not salah satu fitur diWA untuk merekam suara yang gunanya untuk bertanyaa atau memerikan ulasan Tugas tugas yang diberikan kepada siswa juga dikumpulkan lewat WAG ,diskusi pun dilakukan dengan melalui WAG. Guru memanfaat fitur -fitur yang ada dalam WA untuk proses pembelajaran.

Kendala kendala pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi dan

Commented [U26]: Cantumkan statemen hasil wawancaranya dengan beberapa responden sehingga dapat dilakukan validasi serta data yang absah

Commented [U27]: Voice note atau pesan suara

wawancara sering ditemui antara lain ketersediaan jaringan yang belum memadai artinya kondisi jaringan yang tidak stabil, kondisi listrik yang kadang mati yang mempengaruhi jaringan dan ketersediaan daya batry,serta terbatasnya HP android yang dimiliki oleh orang tua siswa atau siswa juga menjadi kendala, disisi lain masih juga ditemui ada sebagian kecil guru yang masih belum sepenuhnya mengopresikan beberpa media untuk pembelajaran. daring dan yang paling dominn kemampuan orang tua mendampingi anak nya dirumah dalam pembelajaran juga minim, semua ini menjadi factor yang bisa menghambat keberhasilan pembelajaran daring Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu gurukelas tingi guru kelas IV yang mengatakan

“banyak yang bisa mengurangi keberhasilan pembelajara secara daring antara lain factor dari kami sendiri artinya factor dari guru,factor sarana prasarana antara lain jaringan yang kuran stabil, listrik juga kurang stabil, ketersediaan HP android orang tua siswa dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya juga sangat terbatas ,kadang orang tua juga tidak paham akan materi pelajaran, sehingga kesulitan untuk membantu anaknya (paricipan A)

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru tentang pembelajaran secara daring , mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran .Untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring maka guru melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran luar jaringan dengan secara tatap muka terbatas

Commented [U28]:

Dalam pembelajaran secara luring dengancara tata muka terbatas guru melakukan pembelajaran dengan cara mematuhi protocol kesehatan yang ketat,jam pelajaran yang singkat dan jumlah siswa juga belajar dibatasi dilakukan secara bergilir dan juga mendatangkan orang tua..Dalam pembelajaran secaa luring guru menggunakan buku pelajaran kadang modul pelajaran membahas materi materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, mengerjakanlatihan secara bersama dan menyampaikan materi berikutnya yang akan dan harus dipelajari dan dikuasai siswa .Guru juga berdiskusi dengan wali murid yang datang mengantarkan putranya membahas tentang pelajaran anaknya dan menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menyampikan materi pelajaran

kepada orang tua yang dianggap sulid oleh orang tua. Disamping penyampaian materi guru memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua agar selalu bersama meluangkan waktu untuk menemani anak dalam belajardisaat pandemic covid ini .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V tentang pembelajaran luring yang mengatakan “

“Dimasa pandemic ini selain pembelajaran daring juga dengan melakukan **pembejaraan** luring dengan menerapkan **protocol** kesehatan yang ketat dan mendapatkan izin dari orang tua, **disarming** itu waktu belajar juga singkat dan dilakukan secara begilir, Pembelajaran luring ini membahas materi yang belum dikuasaisiswa dan juga bisa bertemu dengan orang tua yang menyerahkan jawaban latihan yang diberikan guru”(Participan A)

“Pembelajaran secara daring belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak kendala kendala yang dihapai, maka untuk memperkecil masalah pembelajaran daring maka dsekolah ini juga melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran tatap muka dengan seizin wali murid dan komite sekolah, dalam pembelajaran luring harus menntaati protocol kesehatan,jam pelajaran juga dibatasi dan siswa dilalukan secara begiliran”(participa E)

Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid 19 di SD No.55 Sridadi , agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan , guru melakukan beberapa terobosan antara lain Melakukan pendataan kepada siswa siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring,**missal** siswa yang tidak **memnyai** HP android atau keterbatasan HP android yang dimiliki anak atau orang tua, hambatan lain yaitu anak anak yang belum memahami materi pelajaran yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menjawab latihan latihan soal yang berikan oleh guru secara benar masih minim belum sesuai ketuntasan belajar . Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagian guru melakukan inovasi yaitu melakukan kunjungan rumah siswa (Home visit) yang mengalami kedala dalam mengikuti dengan membentuk cluster cluster belajar Kelompok kelompok atau claster calster siswa didasarkan pada kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sama, dengan harapan guru akan mudah mennyampaikan materi pelajaran.

Commented [U29]: Data tidak dapat dilakukan penyimpulan hanya dari satu pendapat saja diperlukan pendapat lainnya serta hal mendukung lainnya untuk dapat dilakukan validasi atau triangulasi data

Commented [U30]: Hal ini berdasarkan dari analisis menggunakan apa? Apakah wawancara observasi atau lainnya sehingga bukan hanya merupakan statemen atau asumsi dari peneliti saja

Dalam melakukan *home visit* guru bertemu dengan siswa dan orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan belajar, dalam *home visit* guru membahas materi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan contoh contoh soal untuk dikerjakan. Di akhir kegiatan guru memberikan latihan latihan soal untuk dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan latihan soal, guru Menjelaskan materi pelajaran kepada orang tua dengan harapan orang tua bisa mendampingi anaknya belajar di rumah, Kegiatan ini silih berganti disetiap cluster setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dalam pembelajaran setiap cluster, guru menggunakan cara pembelajaran tutorial sebaya, bagi anak yang sudah memahami materi pelajaran diminta untuk dapat membimbing kawannya yang belum paham. Dalam kegiatan home visit guru melakukan protocol kesehatan yang ketat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V A yang mengatakan bahwa :

“ Untuk mengatasi kendala kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran daring dan luring, guru melakukan kegiatan kunjungan ke rumah siswa (*Home visit*) memberikan layanan belajar kepada siswa yang mengalami hambatan belajar dengan membentuk kelompok kelompok belajar (Cluster-cluster) berdasarkan kesamaan masalah yang dihadapi oleh siswa. Guru juga memberikan layanan belajar atau diskusi kepada orang tua, memberi motivasi untuk membantu anak dalam belajar di rumah dalam melakukan kunjungan ke rumah siswa guru menerapkan protocol kesehatan “ (Participant D)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat kesimpulan dalam masa pandemic covid 19 guru di SD no 555 Sridadi melakukan pembelajaran dengan cara pembelajaran daring dan luring (Blended Learning) dan kunjungan ke rumah siswa membentuk cluster-cluster belajar sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa . Dalam melakukan pembelajaran di era pandemik guru melakukan beberapa inovasi antara lain guru merencanakan dan menyiapkan materi , bahan ajar dan media pembelajaran sesuai yang interaktif sesuai kondisi peserta didik dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Guru juga memberikan layanan belajar dari rumah ke rumah siswa dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan pendampingan belajar di rumah.

Commented [U31]: Peneliti tidak dapat menyimpulkan hanya dari satu pendapat saja, peneliti dapat menyimpulkan ketika pernyataan berdasarkan dari beberapa pendapat serta hal yang menunjang lainnya. Pendapat Participant D tidak cukup untuk disimpulkan diperlukan statemen lainnya untuk dapat dilakukan validasi serta penyimpulan

Pembahasan,

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinovasi mulai dari inovasi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dimasa pandemi covid 19 proses pembelajaran mengalami pergeseran yang selama ini guru melakukan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka, dengan kondisi dan situasi penyebaran covid 19 yang semakin meningkat demi menjaga kesehatan para siswa, guru dan warga sekolah serta masyarakat, maka proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (daring). Hal ini mengacu pada surat edaran menteri Pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat penyebaran covid19

Permasalahan timbul saat proses pembelajaran secara daring antara lain adalah, pola kebiasaan guru dan siswa yang belajar dari cara konvensional menjadi daring guru kurang siap dan belum mempunyai kemampuan yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana mulai dari jaringan internet yang kurang stabil dan tidak merata, listrik yang kadang mati juga menjadi masalah pembelajaran secara daring. Disamping itu media belajar yang digunakan seperti laptop, Hp android juga belum semuanya siswa memilikinya. Semua kendala ini akan berimplikasi dalam pembelajaran dan bermuara akhir pada hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut untuk selalu berinovasi agar pembelajaran di masa pandemic covid 19 bisa berhasil mencapai tujuan.

Model pembelajaran *blended learning* atau *pembelajaran campuran* menjadi pilihan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi pada masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru menyiapkan beberapa perencanaan sebagai inovasi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan maksimal serta pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aman Maathoha (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan model

pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, gaya belajar serta media yang berbasis teknologi, pembelajaran pun bisa dilakukan secara face to face, belajar mandiri lewat jaringan. Pembelajaran model ini juga didukung oleh kombinasi efektif dari berbagai segi mulai dari cara penyampaian dan gaya mengajar di sisi lain ada suatu nuansa yang positif antara guru dan orang tua mendorong siswa untuk belajar.

Inovasi guru dalam pembelajaran di masa pandemi dimulai dari pembuatan RPP pembelajaran, dengan membuat RPP berbasis *Blended Learning*. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran *blended learning* adalah merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning*. Dalam RPP yang dirancang terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *sintaks* dari *blended learning*.

Adapun contoh kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran *online* tahapan *seeking of information*, yaitu seperti melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran baik dari buku maupun internet. Kemudian untuk tahapan *acquisition of information*, siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp*. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp* tersebut.

Sementara pada kegiatan pembelajaran tatap muka, guru akan meminta

Commented [U32]: Apakah inovasi atau hal baru yang diciptakan dalam pembelajaran di masa pandemi seperti apa yang menjadi inovasi dalam pembuatan RPP Pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran

siswa menandai halaman-halaman pada buku siswa yang belum mereka pahami pada saat belajar dari rumah. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman-halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas (*synthesizing knowledge*). Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* akan mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal dikarenakan dalam pembelajaran tersebut terjadi pergeseran pembelajaran yang awalnya semua berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran *blended learning* mampu membangun interaksi yang positif dan kreatif antara seluruh komponen pembelajaran dengan sumber belajar lainnya (Chaerruman 2008)

Dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19 inovasi yang dilakukan guru adalah menyiapkan bahan Ajar berbasis *blended learning*.

Bahan ajar yang digunakan dalam model *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan *power point*. Guru merancang bahan ajar yang akan dipelajari dalam bentuk ppt yang kemudian akan ditampilkan saat pembelajaran secara *online* melalui *zoom meeting*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube*. Karena menurut guru video pembelajaran lebih praktis dan rinci sehingga siswa akan lebih tertarik. Sementara bahan ajar untuk pembelajaran tatap muka, pada umumnya menggunakan buku guru dan siswa serta memanfaatkan media-media pembelajaran yang disediakan di sekolah pada laboratorium.

Penggunaan Media Online

Pembelajaran *online* merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *blended learning*. Guru kelas V A melakukan kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media *online*. Baik pada saat proses pencarian informasi, kegiatan diskusi hingga proses evaluasi atau penilaian. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media *online*

tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*

Guru akan meminta siswa mencari informasi atau materi pembelajaran melalui link yang sudah dibagikan oleh guru melalui *whatsapp group* baik berupa link artikel di internet atau link *youtube*. Kemudian pada kegiatan diskusi guru akan mengadakan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Terkadang jika terkendala menggunakan *zoom meeting*, guru akan menggunakan *video call whatsapp*. Selanjutnya untuk mengadakan latihan atau kuis, guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa akan diberi link melalui *whatsapp group*, kemudian siswa akan segera terhubung pada *google form* sehingga siswa dapat langsung mengerjakan soal.

Penerapan Home Visit

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum tuntas dilakukan pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Home visit merupakan salah satu inovasi yang digunakan guru apabila pembelajaran tatap muka di sekolah tidak bisa dilaksanakan atau bisa dilakukan untuk beberapa siswa yang masih terkendala pada pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah. Maka guru akan bersedia melakukan *home visit* atau kunjungan rumah.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, biasanya guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar atau cluster cluster belajar. Siswa yang rumahnya berdekatan akan dijadikan satu kelompok dan dikumpulkan di salah satu rumah siswa sesuai dengan kesepakatan dan kesediaan dari tuan rumah. Biasanya guru melakukan *home visit* ke dua hingga empat buah rumah siswa dalam sehari. Pembelajaran yang paling sering dilakukan pada saat kunjungan rumah atau *home visit* ini adalah membahas tentang mata pelajaran matematika hingga tuntas. Dalam pembelajaran melalui *home visit* guru tidak hanya bertemu dengan siswa tetapi dengan orang tua siswa ikut kegiatan belajar berkelompok. Kegiatan ini sangat baik karena membangun peran serta wali murid dalam kepedulian terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya paguyuban WAG orang tua sekelas sangat membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dan membentuk model pembelajaran tutorial sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya, guru menyiapkan atau merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu dengan memuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Kemudian guru juga menyiapkan bahan ajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti PPT, video pembelajaran dan artikel dari internet. Guru menggunakan berbagai media *online* seperti *whatsapp, zoom meeting, youtube, google form*. Guru juga menerapkan *home visit* sebagai alternatif terakhir apabila masih terdapat kendala dalam pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah.

Commented [U33]: Pada hasil penelitian dan pembahasan tidak jelas inovasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dikarenakan dalam pembelajaran dimasa pandemi. Seperti contohnya membuat RPP apa yang inovai baru dalam membuat RPP, pelaksan serta evaluasi pembelajaran tidak jelas apa inovasinya

Commented [U34]: Hal-hal yang dijelaskan ini merupakan hal dasar yang dilakukan guru pada umumnya apa yang menjadi inovasi atau hal baru dalam pembelajaran *blended learning*, kemudian penggunaan ppt, video, serta penggunaan media online bukan merupakan inovasi spesifik yang dilakukan guru ditempat peneliti. Apa yang menjadi hal baru / inovasi pembelajaran guru SD Negeri 55/1 Sridadi yang tidak ditemui disekolah lainnya

Commented [U35]:

DAFTAR PUSTAKA

Anumpama Bhargava dan Mk Pathy, "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" Vol 1 (1) (2011): 77.

Arifin, Zainal.2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Dwiyogo, W. D. 2018. *Permbelajaran Berbasis Blended learning*.Depok: Rajawali Pers

Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.

Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Rahmawati, L. (2016). Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015–2016).

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.

Satori, D., Komariah, A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Prenamedia Group.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Commented [U36]: Referensi masih terlalu sedikit tambahkan refrensis dengan buku atau artikel baik nasional maupun internasional

Commented [U37]: Sangat dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan

Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19

Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, Mohamad Muspawi

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Jambi, Kode Pos 36351

Email: yan.unja@gmail.com; ahmad.hariandi@unja.ac.id;

zakiahmawahdah98@gmail.com

Abstract

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55/I Sridadi. Rumusan penelitian masalah penelitian adalah “Bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemic covid 19?”. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi yang berjumlah 10 orang. Data di kumpulkan dan di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran yaitu merancang pembelajaran dengan membuat scenario pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan baik secara online maupun offline. Pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning* yaitu dengan membuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Guru juga menerapkan *home visit* dengan belajar bersama orang tua dan *memberikan* tutorial sebaya *siswa* dan orang tua.

Kata kunci: inovasi guru, pembelajaran, era pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberi dampak perubahan pada semua sector bidang kehidupan baik dampak positif maupun *negative* yang mengharuskan pemerintah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi semua dampak yang ditimbulkan terutama dampak *negative*. Bidang pendidikan salah satu yang paling mendapat dampak yang serius dari adanya pandemic ini. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah proses pembelajaran *tidak bisa* dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19. *Disisi lain* proses pembelajaran *tetap harus* berjalan, siswa *harus menerima* haknya sebagai

Commented [U1]: Banyak terdapat kesalahan ketik dan ejaan, serta spasi perkata sebaiknya diperhatikan kembali.

Perhatikan juga ejaan dalam istilah asing

Commented [U2]: Tidak perlu dicantumkan di abstrak

Commented [U3]: sekolah dasar

Commented [U4]: Hapus

Commented [U5]: ?

Commented [U6]: ?

Commented [U7]: ?

Commented [U8]: negatif

Commented [U9]: ?

Commented [U10]: ?

Commented [U11]: ?

Commented [U12]: ?

warga Negara untuk mendaat pendidikan yang layak dan berkulaitas,.Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Pada tanggal 24 Maret2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran mengamanatkan bahwa pembelajaran dlaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah (jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk memperkecil angka penyebaran virus corona. Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dan menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215). menerapkan pembelajaran secara daring, menuntt semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara online dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri (Dewi, 2020: 58). Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara online.

Commented [U13]: ?

Commented [U14]: ?

Commented [U15]: ?

Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Ada berbagai model pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 saat ini diantaranya, *daring method*, *luring method*, tatap muka murni, *home visit*, *blended learning* dan lainnya.

Commented [U16]: sumber?

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Onta (2018: 2) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap

muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru (Bhargava dan Pathy, 2011: 77). Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Dalam proses pembelajaran, guru diuntut harus aktif, inovatif dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara *online* ataupun tatap muka.

Commented [U17]: Sumber?

Kondisi saat ini banyak ditemui sekolah-sekolah dalam hal ini guru terutama guru sekolah dasar mengalami kesulitan dan belum siap melakukan proses pembelajaran di era pandemic, lebih lebih pembelajaran secara daring. Sekolah belum siap dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, disisi lain guru belum terbiasa bahkan belum dibekali bagaimana cara pembelajaran daring yang memanfaatkan beberapa teknologi sebagai salah satu yang dipersyarkan. Kebanyakan guru masih gagap dalam teknologi terutama teknologi informasi Kondisi seperti jelas akan membawa dampak negative bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru dimasa pandemic covid 19 ini dituntut untuk selalu berinovasi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri dengan mempelajari, menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif kreatif dan inovatif.

Pada tanggal 5 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru kelas yaitu wali kelas Tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. untuk memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran dilakukan di sekolah ini dan apa inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Informasi yang didapatkan bahwa sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara *online* dan tatap muka atau lebih dikenal dengan istilah *blended learning* serta kunjungan ke rumah siswa. Oleh sebab itu peneliti

ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai “Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi Guru

Inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah (Rahmawati, 2016: 16). Pada prinsipnya, inovasi merupakan suatu pembaharuan atau kreasi baru. Kreasi ini berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan. Dengan kata lain, inovasi berarti kegiatan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru. Untuk menjadi guru harus memiliki sifat tersebut, ada beberapa cara. Kuasai materi sebelum mengajar. Materi pelajaran perlu disiapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswanya. Seorang guru harus mengolah materi pembelajaran dalam urutan logis, yang dapat diajarkan (teachable) dan diterima (accessible).

Pembelajaran dimasa pandemic covid 19,

Kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, untuk itu guru diuntut untuk selalu selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Pandemi covid 19 membawa dampak dalam semua bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Adapun dampak dalam bidang pendidikan yang menjadi permasalahan yang cukup signifikan adalah perubahan yang besar proses pembelajaran. Dalam masa pandemic ini factor terpenting yang harus dijaga adalah masalah kesehatan dan memperkecil penularan, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, salah satu isi surat edaran tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran secara *on line* (pembelajaran secara daring) dan pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi pandemic guru diuntut untuk menggunakan berbagai model

pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam melakukan belajar dari rumah, salah satu model yang dilakukan guru dengan menggunakan model *blended learning*

Model pembelajaran *Blended Learning*

Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru.

Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* (Hendarita, 2018: 2). Sementara Munir (2017: 62) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*. Sedangkan Onta (2018: 2) menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna (Dwiyogo, 2018:83)

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*

(Istiningsih dan Hasbullah, 2015: 68). Komponen-komponen tersebut diantara adalah *online learning*, pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan belajar mandiri (*individualized learning*)

Menurut Hendarita (2018) terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*

3. *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Commented [U18]: Tinjauan pustaka tidak perlu dicantumkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah, 2017: 25). Rumusan masalah penelitian ini adalah” Bagaimana inovasi gurudalam pembelajaran dimasa *pandemocovid* 19 ? sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan inovasi yng dilakkan guru dalam pembelajaran di era

Commented [U19]: ?

pandemic covid 19.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi yang berjumlah 9 orang SD Negeri 55/I Sridadi.yang terdiri dari kelas 4 sebanyak 3 orang guru, kelas 5 sebanyak 3 orang guru dan kelas 6 sebanyak 3 orang guru sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Responden/Kode	Tugas	Keterangan
1	AA	Kepala sekolah	Kepala sekolah
2	A	IV A	Guru
3	B	IV B	Guru
4	C	IV C	Guru
5	D	V A	Guru
6	E	V B	Guru
7	F	V C	Guru
8	G	VI A	Guru
9	H	VI B	Guru
10	I	VI C	Guru

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan (Setyosari, 2015:18). Dalam pengumpulan data melalui tehnik obsevasi digunakan observasi tidak terstruktur yaitu dimana semua kegiatan yang dilakukan peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja sehingga kegiatan peneliti akan lebih bebas untuk memperoleh data. (arifin,2011;231) Selain tehnik observasi juga dalam pengumpulan data juga dilakukan tehnik wawancara semi-terstruktur yang bertujuan ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dari instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Kedua teknik tersebut juga akan didukung dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Tabel , 2 Kisi kisi Instrumen Obsevasi

Fokus pengamatan	Aspek yang diamati	Indicator
Model Inovasi guru dalam pandemik Pembelajaran di era	Perencanaan pembelajaran	1. Persiapan perangkat pembelajaran 2. Media yang diperlukan 3. Rencana model pembelajaran dan tahapan pembelajaran 4. Rencana Model Penilaian
	Pelaksanaan pembelajaran	1. Pembelajaran online/daring 2. Pembelajaran oflani/luring 3. Kunjungan rumah
	Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	1. Penilaian online/daring 2. Penilaian offline/luring 3. Penilaian kunjung rumah

Tabel 3. Kisi kisi instrument wawancara

No	Sumbe data	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kepala sekolah	Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemik	1. Perencanaan Pembelajaran daring/luring dan kujung rumah 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran
2	Guru		1. Pembelajaran online

			2. Pembelajaran offline 3. Kunjung kerumahnya
--	--	--	--

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas tinggi dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran di era pandemic covid 19 memberikan jawaban bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini (SD No55 Sridadi) dilakukan dengan cara blended learning yaitu suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional tatap muka dan pembelajaran dengan cara *online* berbasis teknologi informasi (Pembelajaran dilakukan dalam jaringan)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa

“pembelajaran di sekolah ini selama adanya pandemic covid 19 mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, menggunakan model pembelajaran secara *online*, pembelajaran dilakukan secara daring yaitu pembelajaran dari rumah, namun karena kondisi belum semuanya guru mempunyai kemampuan melakukan pembelajaran daring maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang singkat serta mematuhi protokol kesehatan yang ketat dalam arti kata pembelajaran campuran yaitu pembelajaran secara konvensional tatap muka dan pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran secara tatap muka setelah mendapat izin dari walimurid (partisipasi AA)

Dalam upaya menguatkan dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah melakukan beberapa usaha antara lain melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan

membekali guru dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran secara daring pilihan pertama dalam pembelajaran adalah menggunakan *WhatsApp* (WA) dengan alasan aplikasi ini sudah familiar, mudah digunakan dan anak juga sudah paham atau sering menggunakan aplikasi ini, mudah dijangkau oleh semua orang tua sedangkan sebagian guru menggunakan aplikasi zoom dan *youtube*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V A yang tentang media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran. Jawaban yang diberikan guru adalah “ dalam pelaksanaan pembelajaran daring hampir 100 % guru melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp* (WA) karena media ini guru sudah familiar dan fitur-fitur dalam WA guru juga sering menggunakan hanya sekitar 25% menggunakan aplikasi ZOOM dan *youtube* “ (Partisian D)

Commented [U20]: youtube

Dalam pembelajaran secara daring terlihat guru melakukan beberapa Inovasi, Hasil observasi dan wawancara di dapat data guru dalam melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran melakukan inovasi agar antara lain hampir semua guru (80%) guru menyiapkan materi pembelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran setiap sub tema, membuat bahan ajar yang menarik misal dalam bentuk power point (PPT) dan mengakses video pembelajaran sesuai materi pembelajaran, dan membuat LKPD yang interaktif. semua materi tersebut dishare melalui WA Group kelas, Inovasi lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan secara detail bagaimana langkah langkah dalam belajar, pertama setelah materi dishare di WAG, siswa harus mempelajari materi pelajaran, baik itu ringkasan materi, buku yang akan dibaca siswa, PPT yang telah diberikan serta video pembelajaran untuk dilihat serta LKPD yang harus dikerjakan, Materi disampaikan ke siswa dan orang tua sehari sebelum pembelajaran untuk dipelajari dan didiskusikan dengan kawan sekelas atau dengan orang tua. dengan harapan orang tua bisa membimbing putranya, Guru juga mengadakan pertemuan lewat zoom untuk menelaskan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media WAG terlihat guru juga melakukan video call dengan siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru dan siswa juga menggunakan Voice note salah satu fitur di WA untuk merekam suara yang gunanya untuk bertanya atau memberikan ulasan Tugas tugas yang diberikan kepada siswa juga dikumpulkan lewat WAG, diskusi pun dilakukan dengan melalui WAG. Guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam WA untuk proses pembelajaran.

Kendala kendala pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi dan wawancara sering ditemui antara lain ketersediaan jaringan yang belum memadai artinya kondisi jaringan yang tidak stabil, kondisi listrik yang kadang mati yang mempengaruhi jaringan dan ketersediaan daya baterai, serta terbatasnya HP android yang dimiliki oleh orang tua siswa atau siswa juga menjadi kendala, disisi lain masih juga ditemui ada sebagian kecil guru yang masih belum sepenuhnya mengoptimalkan beberapa media untuk pembelajaran daring dan yang paling dominan kemampuan orang tua mendampingi anak nya di rumah dalam pembelajaran juga minim, semua ini menjadi faktor yang bisa menghambat keberhasilan pembelajaran daring Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tinggi guru kelas IV yang mengatakan

“banyak yang bisa mengurangi keberhasilan pembelajara secara daring antara lain faktor dari kami sendiri artinya faktor dari guru, faktor sarana prasarana antara lain jaringan yang kurang stabil, listrik juga kurang stabil, ketersediaan HP android orang tua siswa dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya juga sangat terbatas, kadang orang tua juga tidak paham akan materi pelajaran, sehingga kesulitan untuk membantu anaknya (partisipan A)

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru tentang pembelajaran secara daring, mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring maka guru melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran luar jaringan dengan secara tatap muka terbatas

Dalam pembelajaran secara luring dengan cara tatap muka terbatas guru melakukan pembelajaran dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang ketat, jam pelajaran yang singkat dan jumlah siswa juga belajar dibatasi dilakukan secara bergilir dan juga mendatangkan orang tua. Dalam pembelajaran secara luring guru menggunakan buku pelajaran kadang modul pelajaran membahas materi materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, mengerjakan latihan secara bersama dan menyampaikan materi berikutnya yang akan dan harus dipelajari dan dikuasai siswa. Guru juga berdiskusi dengan wali murid yang datang mengantarkan putranya membahas tentang pelajaran anaknya dan menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menyampaikan materi pelajaran kepada orang tua yang dianggap sulit oleh orang tua. Disamping penyampaian materi guru memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua agar selalu bersama meluangkan waktu untuk menemani anak dalam belajar saat pandemic covid ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V tentang pembelajaran luring yang mengatakan “

“Dimasa pandemic ini selain pembelajaran daring juga dengan melakukan pembelajaran luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan mendapatkan izin dari orang tua, disamping itu waktu belajar juga singkat dan dilakukan secara bergilir, Pembelajaran luring ini membahas materi yang belum dikuasai siswa dan juga bisa bertemu dengan orang tua yang menyerahkan jawaban latihan yang diberikan guru” (Participan A)

“Pembelajaran secara daring belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak kendala yang dihadapi, maka untuk memperkecil masalah pembelajaran daring maka di sekolah ini juga melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran tatap muka dengan seizin wali murid dan komite sekolah, dalam pembelajaran luring harus menaati protokol kesehatan, jam pelajaran juga dibatasi dan siswa dilakukan secara bergiliran” (participan E)

Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid 19 di SD No.55 Sridadi, agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru melakukan beberapa terobosan antara lain Melakukan pendataan kepada siswa siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, misal siswa yang tidak mempunyai HP android atau keterbatasan HP

android yang dimiliki anak atau orang tua, hambatan lain yaitu anak-anak yang belum memahami materi pelajaran yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menjawab latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru secara benar masih minim belum sesuai ketuntasan belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagian guru melakukan inovasi yaitu melakukan kunjungan rumah siswa (*Home visit*) yang mengalami kendala dalam mengikuti dengan membentuk cluster-cluster belajar Kelompok-kelompok atau cluster-cluster siswa didasarkan pada kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sama, dengan harapan guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran.

Dalam melakukan *home visit* guru bertemu dengan siswa dan orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan belajar, dalam *home visit* guru membahas materi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan contoh-contoh soal untuk dikerjakan. Di akhir kegiatan guru memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan latihan soal, guru menjelaskan materi pelajaran kepada orang tua dengan harapan orang tua bisa mendampingi anaknya belajar di rumah. Kegiatan ini silih berganti di setiap cluster setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dalam pembelajaran setiap cluster, guru menggunakan cara pembelajaran tutorial sebaya, bagi anak yang sudah memahami materi pelajaran diminta untuk dapat membimbing kawannya yang belum paham. Dalam kegiatan *home visit* guru melakukan protokol kesehatan yang ketat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V A yang mengatakan bahwa :

“ Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran daring dan luring, guru melakukan kegiatan kunjungan ke rumah siswa (*Home visit*) memberikan layanan belajar kepada siswa yang mengalami hambatan belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajar (*Cluster-cluster*) berdasarkan kesamaan masalah yang dihadapi oleh siswa. Guru juga memberikan layanan belajar atau diskusi kepada orang tua, memberi motivasi untuk membantu anak dalam belajar di rumah dalam melakukan kunjungan ke rumah siswa guru menerapkan protokol kesehatan “ (*Participant D*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat kesimpulan

dalam masa pandemic covid 19 guru di SD no 555 Sridadi melakukan pembelajaran dengan cara pembelajaran daring dan luring (Blended Learning) dan kunjungan kerumah siswa mementuk cluster-cluster belajar sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Dalam melakukan pembelajaran di era pandemik guru melakukan beberapa inovasi antara lain guru merencanakan dan menyiapkan materi, bahan ajar dan media pembelajaran sesuai yang interatif sesuai kondisi peserta didik dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Guru juga memberikan layanan belajar dari rumah ke rumah siswa dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan pendampingan belajar di rumah.

Pembahasan,

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinovasi mulai dari inovasi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Di masa pandemi covid 19 proses pembelajaran mengalami pergeseran yang selama ini guru melakukan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka, dengan kondisi dan situasi penyebaran covid 19 yang semakin meningkat demi menjaga kesehatan para siswa, guru dan warga sekolah serta masyarakat, maka proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (daring). Hal ini mengacu pada surat edaran menteri Pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid 19.

Permasalahan timbul saat proses pembelajaran secara daring antara lain adalah, pola kebiasaan guru dan siswa yang belajar dari cara konvensional menjadi daring guru kurang siap dan belum mempunyai kemampuan yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana mulai dari jaringan internet yang kurang stabil dan tidak merata, listrik yang kadang mati juga menjadi masalah pembelajaran secara daring. Disamping itu media belajar yang digunakan seperti laptop, Hp android juga belum semuanya siswa memilikinya. Semua kendala ini

Commented [U21]: Perlu adanya triangulasi data untuk setiap data yang dicantumkan.

akan berimplikasi dalam pembelajaran dan bermuara akhir pada hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut untuk selalu berinovasi agar pembelajaran di masa pandemic covid 19 bisa berhasil mencapai tujuan.

Model pembelajaran *blended learning* atau *pembelajaran campuran* menjadi pilihan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi pada masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru menyiapkan beberapa perencanaan sebagai inovasi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan maksimal serta pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aman Maathoha (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, gaya belajar serta media yang berbasis teknologi, pembelajaranpun bisa dilakukan secara face to face, belajar mandiri lewat jaringan. Pembelajaran model ini juga didukung oleh kombinasi efektif dari berbagai segi mulai dari cara penyampaian dan gaya mengajar disisi lain ada suatu nuansa yang positif antara guru dan orang tua mendorong siswa untuk belajar.

Inovasi guru dalam pembelajaran di masa pandemic dimulai dari pembuatan RPP pembelajaran, dengan membuat RPP berbasis *Blended Learning*. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran *blended learning* adalah merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning*. Dalam RPP yang dirancang terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *sintaks* dari *blended learning*.

Adapun contoh kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran *online* tahapan *seeking of information*, yaitu seperti melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa

mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran baik dari buku maupun internet. Kemudian untuk tahapan *acquisition of information*, siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp*. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp* tersebut.

Sementara pada kegiatan pembelajaran tatap muka, guru akan meminta siswa menandai halaman-halaman pada buku siswa yang belum mereka pahami pada saat belajar dari rumah. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman-halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas (*synthesizing knowledge*). Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* akan mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal dikarenakan dalam pembelajaran tersebut terjadi pergeseran pembelajaran yang awalnya semua berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran *blended learning* mampu membangun interaksi yang positif dan kreatif antara seluruh komponen pembelajaran dengan sumber belajar lainnya (Chaerruman 2008)

Dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19 inovasi yang dilakukan guru adalah menyiapkan bahan Ajar berbasis *blended learning*.

Bahan ajar yang digunakan dalam model *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan *power point*. Guru merancang bahan ajar yang akan dipelajari dalam bentuk ppt yang kemudian akan ditampilkan saat pembelajaran secara *online* melalui *zoom meeting*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan

oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube*. Karena menurut guru video pembelajaran lebih praktis dan rinci sehingga siswa akan lebih tertarik. Sementara bahan ajar untuk pembelajaran tatap muka, pada umumnya menggunakan buku guru dan siswa serta memanfaatkan media-media pembelajaran yang disediakan di sekolah pada laboratorium.

Penggunaan Media Online

Pembelajaran *online* merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *blended learning*. Guru kelas V A melakukan kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media *online*. Baik pada saat proses pencarian informasi, kegiatan diskusi hingga proses evaluasi atau penilaian. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media *online* tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*

Guru akan meminta siswa mencari informasi atau materi pembelajaran melalui link yang sudah dibagikan oleh guru melalui *whatsapp group* baik berupa link artikel di internet atau link *youtube*. Kemudian pada kegiatan diskusi guru akan mengadakan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Terkadang jika terkendala menggunakan *zoom meeting*, guru akan menggunakan *video call whatsapp*. Selanjutnya untuk mengadakan latihan atau kuis, guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa akan diberi link melalui *whatsapp group*, kemudian siswa akan segera terhubung pada *google form* sehingga siswa dapat langsung mengerjakan soal.

Penerapan Home Visit

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum tuntas dilakukan pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Home visit merupakan salah satu inovasi yang digunakan guru apabila pembelajaran tatap muka di sekolah tidak bisa dilaksanakan atau bisa dilakukan untuk beberapa siswa yang masih terkendala pada pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah. Maka guru akan bersedia melakukan *home visit* atau kunjungan rumah.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, biasanya guru akan membagi siswa ke

dalam beberapa kelompok belajar atau cluster cluster belajar. Siswa yang rumahnya berdekatan akan dijadikan satu kelompok dan dikumpulkan di salah satu rumah siswa sesuai dengan kesepakatan dan kesediaan dari tuan rumah. Biasanya guru melakukan *home visit* ke dua hingga empat buah rumah siswa dalam sehari. Pembelajaran yang paling sering dilakukan pada saat kunjungan rumah atau *home visit* ini adalah membahas tentang mata pelajaran matematika hingga tuntas. Dalam pembelajaran melalui *home visit* guru tidak hanya bertemu dengan siswa tetapi dengan orang tua siswa ikut kegiatan belajar berkelompok, Kegiatan ini sangat baik karena membangun peran serta wali murid dalam kepedulian terhadap proses pembelajaran, Dengan adanya paguyuban WAG orang tua sekelas sangat membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dan membentuk model pembelajaran tutorial sebaya.

Commented [U22]: Pembahasan dipertajam dengan menambahkan sumber referensi yang relevan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya, guru menyiapkan atau merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu dengan memuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Kemudian guru juga menyiapkan bahan ajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti PPT, video pembelajaran dan artikel dari internet. Guru menggunakan berbagai media *online* seperti *whatsapp, zoom meeting, youtube, google form*. Guru juga menerapkan *home visit* sebagai alternatif terakhir apabila masih terdapat kendala dalam pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anumpama Bhargava dan Mk Pathy, "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" Vol 1 (1) (2011): 77.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dwiyogo, W. D. 2018. *Permbelajaran Berbasis Blended learning*. Depok: Rajawali Pers
- Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. diakses pada 21 September 2020 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Rahmawati, L. (2016). Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015–2016).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Satori, D., Komariah, A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Commented [U23]: Tambahkan dan perbaharui sumber referensi, terutama dari jurnal-jurnal terbaru (10 tahun terakhir)

Commented [U24]: Disarankan agar menggunakan aplikasi pengutipan seperti ENDNOTE, Mendeley, dll

Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19

Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, Mohamad Muspawi

Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Jambi, Kode Pos 36351

Email: yan.unja@gmail.com; ahmad.hariandi@unja.ac.id;

zakiahmawahdah98@gmail.com

Abstract

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55/I Sridadi. Rumusan penelitian masalah penelitian adalah “Bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemic covid 19?”. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi yang berjumlah 10 orang. Data di kumpulkan dan di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran yaitu merancang pembelajaran dengan membuat scenario pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan baik secara online maupun offline. Pembelajaran dilakukan dengan cara *blended learning* yaitu dengan membuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Guru juga menerapkan *home visit* dengan belajar bersama orang tua dan *memberikan* tutorial sebaya *siswa* dan orang tua.

Kata kunci: inovasi guru, pembelajaran, era pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberi dampak perubahan pada semua sector bidang kehidupan baik dampak positif maupun *negative* yang mengharuskan pemerintah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi semua dampak yang ditimbulkan terutama dampak *negative*. Bidang pendidikan salah satu yang paling mendapat dampak yang serius dari adanya pandemic ini. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah proses pembelajaran *tidak bisa* dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19. *Disisi lain* proses pembelajaran *tetap harus* berjalan, siswa *harus menerima* haknya sebagai

Commented [U1]: Banyak terdapat kesalahan ketik dan ejaan, serta spasi perkata sebaiknya diperhatikan kembali.

Perhatikan juga ejaan dalam istilah asing

Commented [U2]: Tidak perlu dicantumkan di abstrak

Commented [U3]: sekolah dasar

Commented [U4]: Hapus

Commented [U5]: ?

Commented [U6]: ?

Commented [U7]: ?

Commented [U8]: negatif

Commented [U9]: ?

Commented [U10]: ?

Commented [U11]: ?

Commented [U12]: ?

warga Negara untuk mendaat pendidikan yang layak dan berkulaitas,.Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Pada tanggal 24 Maret2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran mengamantkan bahwa pembelajaran dlaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah (jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk memperkecil angka penyebaran virus corona. Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dan menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215). menerapkan pembelajaran secara daring, menuntt semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara online dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri (Dewi, 2020: 58). Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara online.

Commented [U13]: ?

Commented [U14]: ?

Commented [U15]: ?

Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Ada berbagai model pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 saat ini diantaranya, *daring method*, *luring method*, tatap muka murni, *home visit*, *blended learning* dan lainnya.

Commented [U16]: sumber?

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Onta (2018: 2) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap

muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru (Bhargava dan Pathy, 2011: 77). Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Dalam proses pembelajaran, guru diuntut harus aktif, inovatif dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara *online* ataupun tatap muka.

Commented [U17]: Sumber?

Kondisi saat ini banyak ditemui sekolah-sekolah dalam hal ini guru terutama guru sekolah dasar mengalami kesulitan dan belum siap melakukan proses pembelajaran di era pandemic, lebih lebih pembelajaran secara daring. Sekolah belum siap dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, disisi lain guru belum terbiasa bahkan belum dibekali bagaimana cara pembelajaran daring yang memanfaatkan beberapa teknologi sebagai salah satu yang dipersyaratkan. Kebanyakan guru masih gagap dalam teknologi terutama teknologi informasi Kondisi seperti jelas akan membawa dampak negative bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru dimasa pandemic covid 19 ini dituntut untuk selalu berinovasi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri dengan mempelajari, menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif kreatif dan inovatif.

Pada tanggal 5 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru kelas yaitu wali kelas Tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. untuk memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran dilakukan di sekolah ini dan apa inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapatkan bahwa sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara *online* dan tatap muka atau lebih dikenal dengan istilah *blended learning* serta kunjungan ke rumah siswa. Oleh sebab itu peneliti

ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai “Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi Guru

Inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah (Rahmawati, 2016: 16). Pada prinsipnya, inovasi merupakan suatu pembaharuan atau kreasi baru. Kreasi ini berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan. Dengan kata lain, inovasi berarti kegiatan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru. Untuk menjadi guru harus memiliki sifat tersebut, ada beberapa cara. Kuasai materi sebelum mengajar. Materi pelajaran perlu disiapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswanya. Seorang guru harus mengolah materi pembelajaran dalam urutan logis, yang dapat diajarkan (teachable) dan diterima (accessible).

Pembelajaran dimasa pandemic covid 19,

Kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, untuk itu guru diuntut untuk selalu selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Pandemi covid 19 membawa dampak dalam semua bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Adapun dampak dalam bidang pendidikan yang menjadi permasalahan yang cukup signifikan adalah perubahan yang besar proses pembelajaran. Dalam masa pandemic ini factor terpenting yang harus dijaga adalah masalah kesehatan dan memperkecil penularan, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, salah satu isi surat edaran tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran secara *on line* (pembelajaran secara daring) dan pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi pandemic guru diuntut untuk menggunakan berbagai model

pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam melakukan belajar dari rumah, salah satu model yang dilakukan guru dengan menggunakan model *blended learning*

Model pembelajaran *Blended Learning*

Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru.

Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* (Hendarita, 2018: 2). Sementara Munir (2017: 62) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*. Sedangkan Onta (2018: 2) menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna (Dwiyogo, 2018:83)

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*

(Istiningsih dan Hasbullah, 2015: 68). Komponen-komponen tersebut diantara adalah *online learning*, pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan belajar mandiri (*individualized learning*)

Menurut Hendarita (2018) terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*

3. *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Commented [U18]: Tinjauan pustaka tidak perlu dicantumkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah, 2017: 25). Rumusan masalah penelitian ini adalah” Bagaimana inovasi gurudalam pembelajaran dimasa *pandemocovid* 19 ? sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan inovasi yng dilakkan guru dalam pembelajaran di era

Commented [U19]: ?

pandemic covid 19.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi yang berjumlah 9 orang SD Negeri 55/I Sridadi.yang terdiri dari kelas 4 sebanyak 3 orang guru, kelas 5 sebanyak 3 orang guru dan kelas 6 sebanyak 3 orang guru sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Responden/Kode	Tugas	Keterangan
1	AA	Kepala sekolah	Kepala sekolah
2	A	IV A	Guru
3	B	IV B	Guru
4	C	IV C	Guru
5	D	V A	Guru
6	E	V B	Guru
7	F	V C	Guru
8	G	VI A	Guru
9	H	VI B	Guru
10	I	VI C	Guru

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan (Setyosari, 2015:18). Dalam pengumpulan data melalui tehnik obsevasi digunakan observasi tidak terstruktur yaitu dimana semua kegiatan yang dilakukan peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja sehingga kegiatan peneliti akan lebih bebas untuk memperoleh data. (arifin,2011;231) Selain tehnik observasi juga dalam pengumpulan data juga dilakukan tehnik wawancara semi-terstruktur yang bertujuan ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dari instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Kedua teknik tersebut juga akan didukung dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Tabel , 2 Kisi kisi Instrumen Obsevasi

Fokus pengamatan	Aspek yang diamati	Indicator
Model Inovasi guru dalam pandemik Pembelajaran di era	Perencanaan pembelajaran	1. Persiapan perangkat pembelajaran 2. Media yang diperlukan 3. Rencana model pembelajaran dan tahapan pembelajaran 4. Rencana Model Penilaian
	Pelaksanaan pembelajaran	1. Pembelajaran online/daring 2. Pembelajaran oflani/luring 3. Kunjungan rumah
	Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	1. Penilaian online/daring 2. Penilaian offline/luring 3. Penilaian kunjung rumah

Tabel 3. Kisi kisi instrument wawancara

No	Sumbe data	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kepala sekolah	Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemik	1. Perencanaan Pembelajaran daring/luring dan kujung rumah 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran
2	Guru		1. Pembelajaran online

			2. Pembelajaran offline 3. Kunjung kerumahnya
--	--	--	--

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas tinggi dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran di era pandemic covid 19 memberikan jawaban bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini (SD No55 Sridadi) dilakukan dengan cara blended learning yaitu suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional tatap muka dan pembelajaran dengan cara *online* berbasis teknologi informasi (Pembelajaran dilakukan dalam jaringan)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa

“pembelajaran di sekolah ini selama adanya pandemic covid 19 mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, menggunakan model pembelajaran secara *online*, pembelajaran dilakukan secara daring yaitu pembelajaran dari rumah, namun karena kondisi belum semuanya guru mempunyai kemampuan melakukan pembelajaran daring maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang singkat serta mematuhi protokol kesehatan yang ketat dalam arti kata pembelajaran campuran yaitu pembelajaran secara konvensional tatap muka dan pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran secara tatap muka setelah mendapatkan izin dari wali murid (partisipasi AA)

Dalam upaya menguatkan dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah melakukan beberapa usaha antara lain melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan

membekali guru dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran secara daring pilihan pertama dalam pembelajaran adalah menggunakan *WhatsApp* (WA) dengan alasan aplikasi ini sudah familiar, mudah digunakan dan anak juga sudah paham atau sering menggunakan aplikasi ini, mudah dijangkau oleh semua orang tua sedangkan sebagian guru menggunakan aplikasi zoom dan *youtube*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V A yang tentang media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran. Jawaban yang diberikan guru adalah “ dalam pelaksanaan pembelajaran daring hampir 100 % guru melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp* (WA) karena media ini guru sudah familiar dan fitur-fitur dalam WA guru juga sering menggunakan hanya sekitar 25% menggunakan aplikasi ZOOM dan *youtube* “ (Partisian D)

Commented [U20]: youtube

Dalam pembelajaran secara daring terlihat guru melakukan beberapa Inovasi, Hasil observasi dan wawancara di dapat data guru dalam melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran melakukan inovasi agar antara lain hampir semua guru (80%) guru menyiapkan materi pembelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran setiap sub tema, membuat bahan ajar yang menarik misal dalam bentuk power point (PPT) dan mengakses video pembelajaran sesuai materi pembelajaran, dan membuat LKPD yang interaktif. semua materi tersebut dishare melalui WA Group kelas, Inovasi lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan secara detail bagaimana langkah langkah dalam belajar, pertama setelah materi dishare di WAG, siswa harus mempelajari materi pelajaran, baik itu ringkasan materi, buku yang akan dibaca siswa, PPT yang telah diberikan serta video pembelajaran untuk dilihat serta LKPD yang harus dikerjakan, Materi disampaikan ke siswa dan orang tua sehari sebelum pembelajaran untuk dipelajari dan didiskusikan dengan kawan sekelas atau dengan orang tua. dengan harapan orang tua bisa membimbing putranya, Guru juga mengadakan pertemuan lewat zoom untuk menelaskan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media WAG terlihat guru juga melakukan video call dengan siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru dan siswa juga menggunakan Voice note salah satu fitur di WA untuk merekam suara yang gunanya untuk bertanya atau memberikan ulasan Tugas tugas yang diberikan kepada siswa juga dikumpulkan lewat WAG, diskusi pun dilakukan dengan melalui WAG. Guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam WA untuk proses pembelajaran.

Kendala kendala pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi dan wawancara sering ditemui antara lain ketersediaan jaringan yang belum memadai artinya kondisi jaringan yang tidak stabil, kondisi listrik yang kadang mati yang mempengaruhi jaringan dan ketersediaan daya baterai, serta terbatasnya HP android yang dimiliki oleh orang tua siswa atau siswa juga menjadi kendala, disisi lain masih juga ditemui ada sebagian kecil guru yang masih belum sepenuhnya mengoptimalkan beberapa media untuk pembelajaran daring dan yang paling dominan kemampuan orang tua mendampingi anak nya di rumah dalam pembelajaran juga minim, semua ini menjadi faktor yang bisa menghambat keberhasilan pembelajaran daring Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tinggi guru kelas IV yang mengatakan

“banyak yang bisa mengurangi keberhasilan pembelajara secara daring antara lain faktor dari kami sendiri artinya faktor dari guru, faktor sarana prasarana antara lain jaringan yang kurang stabil, listrik juga kurang stabil, ketersediaan HP android orang tua siswa dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya juga sangat terbatas, kadang orang tua juga tidak paham akan materi pelajaran, sehingga kesulitan untuk membantu anaknya (partisipan A)

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru tentang pembelajaran secara daring, mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring maka guru melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran luar jaringan dengan secara tatap muka terbatas

Dalam pembelajaran secara luring dengan cara tatap muka terbatas guru melakukan pembelajaran dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang ketat, jam pelajaran yang singkat dan jumlah siswa juga belajar dibatasi dilakukan secara bergilir dan juga mendatangkan orang tua. Dalam pembelajaran secara luring guru menggunakan buku pelajaran kadang modul pelajaran membahas materi materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, mengerjakan latihan secara bersama dan menyampaikan materi berikutnya yang akan dan harus dipelajari dan dikuasai siswa. Guru juga berdiskusi dengan wali murid yang datang mengantarkan putranya membahas tentang pelajaran anaknya dan menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menyampaikan materi pelajaran kepada orang tua yang dianggap sulit oleh orang tua. Disamping penyampaian materi guru memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua agar selalu bersama meluangkan waktu untuk menemani anak dalam belajar saat pandemic covid ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V tentang pembelajaran luring yang mengatakan “

“Dimasa pandemic ini selain pembelajaran daring juga dengan melakukan pembelajaran luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan mendapatkan izin dari orang tua, disamping itu waktu belajar juga singkat dan dilakukan secara bergilir, Pembelajaran luring ini membahas materi yang belum dikuasai siswa dan juga bisa bertemu dengan orang tua yang menyerahkan jawaban latihan yang diberikan guru” (Participan A)

“Pembelajaran secara daring belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak kendala yang dihadapi, maka untuk memperkecil masalah pembelajaran daring maka di sekolah ini juga melakukan pembelajaran secara luring atau pembelajaran tatap muka dengan seizin wali murid dan komite sekolah, dalam pembelajaran luring harus menaati protokol kesehatan, jam pelajaran juga dibatasi dan siswa dilakukan secara bergiliran” (participan E)

Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid 19 di SD No.55 Sridadi, agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru melakukan beberapa terobosan antara lain Melakukan pendataan kepada siswa siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, misal siswa yang tidak mempunyai HP android atau keterbatasan HP

android yang dimiliki anak atau orang tua, hambatan lain yaitu anak-anak yang belum memahami materi pelajaran yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menjawab latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru secara benar masih minim belum sesuai ketuntasan belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagian guru melakukan inovasi yaitu melakukan kunjungan rumah siswa (*Home visit*) yang mengalami kendala dalam mengikuti dengan membentuk cluster-cluster belajar Kelompok-kelompok atau cluster-cluster siswa didasarkan pada kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sama, dengan harapan guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran.

Dalam melakukan *home visit* guru bertemu dengan siswa dan orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan belajar, dalam *home visit* guru membahas materi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan contoh-contoh soal untuk dikerjakan. Di akhir kegiatan guru memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan latihan soal, guru menjelaskan materi pelajaran kepada orang tua dengan harapan orang tua bisa mendampingi anaknya belajar di rumah. Kegiatan ini silih berganti di setiap cluster setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dalam pembelajaran setiap cluster, guru menggunakan cara pembelajaran tutorial sebaya, bagi anak yang sudah memahami materi pelajaran diminta untuk dapat membimbing kawannya yang belum paham. Dalam kegiatan *home visit* guru melakukan protokol kesehatan yang ketat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V A yang mengatakan bahwa :

“ Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran daring dan luring, guru melakukan kegiatan kunjungan ke rumah siswa (*Home visit*) memberikan layanan belajar kepada siswa yang mengalami hambatan belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajar (*Cluster-cluster*) berdasarkan kesamaan masalah yang dihadapi oleh siswa. Guru juga memberikan layanan belajar atau diskusi kepada orang tua, memberi motivasi untuk membantu anak dalam belajar di rumah dalam melakukan kunjungan ke rumah siswa guru menerapkan protokol kesehatan “ (*Participant D*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat kesimpulan

dalam masa pandemic covid 19 guru di SD no 555 Sridadi melakukan pembelajaran dengan cara pembelajaran daring dan luring (Blended Learning) dan kunjungan kerumah siswa mementuk cluster-cluster belajar sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Dalam melakukan pembelajaran di era pandemik guru melakukan beberapa inovasi antara lain guru merencanakan dan menyiapkan materi, bahan ajar dan media pembelajaran sesuai yang interatif sesuai kondisi peserta didik dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Guru juga memberikan layanan belajar dari rumah ke rumah siswa dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan pendampingan belajar di rumah.

Pembahasan,

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinovasi mulai dari inovasi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Di masa pandemi covid 19 proses pembelajaran mengalami pergeseran yang selama ini guru melakukan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka, dengan kondisi dan situasi penyebaran covid 19 yang semakin meningkat demi menjaga kesehatan para siswa, guru dan warga sekolah serta masyarakat, maka proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (daring). Hal ini mengacu pada surat edaran menteri Pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid19.

Permasalahan timbul saat proses pembelajaran secara daring antara lain adalah, pola kebiasaan guru dan siswa yang belajar dari cara konvensional menjadi daring guru kurang siap dan belum mempunyai kemampuan yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana mulai dari jaringan internet yang kurang stabil dan tidak merata, listrik yang kadang mati juga menjadi masalah pembelajaran secara daring. Disamping itu media belajar yang digunakan seperti laptop, Hp android juga belum semuanya siswa memilikinya. Semua kendala ini

Commented [U21]: Perlu adanya triangulasi data untuk setiap data yang dicantumkan.

akan berimplikasi dalam pembelajaran dan bermuara akhir pada hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut untuk selalu berinovasi agar pembelajaran di masa pandemic covid 19 bisa berhasil mencapai tujuan.

Model pembelajaran *blended learning* atau *pembelajaran campuran* menjadi pilihan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi pada masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru menyiapkan beberapa perencanaan sebagai inovasi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan maksimal serta pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aman Maathoha (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, gaya belajar serta media yang berbasis teknologi, pembelajaranpun bisa dilakukan secara face to face, belajar mandiri lewat jaringan. Pembelajaran model ini juga didukung oleh kombinasi efektif dari berbagai segi mulai dari cara penyampaian dan gaya mengajar disisi lain ada suatu nuansa yang positif antara guru dan orang tua mendorong siswa untuk belajar.

Inovasi guru dalam pembelajaran di masa pandemic dimulai dari pembuatan RPP pembelajaran, dengan membuat RPP berbasis *Blended Learning*. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran *blended learning* adalah merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning*. Dalam RPP yang dirancang terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *sintaks* dari *blended learning*.

Adapun contoh kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran *online* tahapan *seeking of information*, yaitu seperti melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa

mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran baik dari buku maupun internet. Kemudian untuk tahapan *acquisition of information*, siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp*. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp* tersebut.

Sementara pada kegiatan pembelajaran tatap muka, guru akan meminta siswa menandai halaman-halaman pada buku siswa yang belum mereka pahami pada saat belajar dari rumah. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman-halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas (*synthesizing knowledge*). Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* akan mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal dikarenakan dalam pembelajaran tersebut terjadi pergeseran pembelajaran yang awalnya semua berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran *blended learning* mampu membangun interaksi yang positif dan kreatif antara seluruh komponen pembelajaran dengan sumber belajar lainnya (Chaerruman 2008)

Dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19 inovasi yang dilakukan guru adalah menyiapkan bahan Ajar berbasis *blended learning*.

Bahan ajar yang digunakan dalam model *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan *power point*. Guru merancang bahan ajar yang akan dipelajari dalam bentuk ppt yang kemudian akan ditampilkan saat pembelajaran secara *online* melalui *zoom meeting*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan

oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube*. Karena menurut guru video pembelajaran lebih praktis dan rinci sehingga siswa akan lebih tertarik. Sementara bahan ajar untuk pembelajaran tatap muka, pada umumnya menggunakan buku guru dan siswa serta memanfaatkan media-media pembelajaran yang disediakan di sekolah pada laboratorium.

Penggunaan Media Online

Pembelajaran *online* merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *blended learning*. Guru kelas V A melakukan kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media *online*. Baik pada saat proses pencarian informasi, kegiatan diskusi hingga proses evaluasi atau penilaian. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media *online* tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*

Guru akan meminta siswa mencari informasi atau materi pembelajaran melalui link yang sudah dibagikan oleh guru melalui *whatsapp group* baik berupa link artikel di internet atau link *youtube*. Kemudian pada kegiatan diskusi guru akan mengadakan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Terkadang jika terkendala menggunakan *zoom meeting*, guru akan menggunakan *video call whatsapp*. Selanjutnya untuk mengadakan latihan atau kuis, guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa akan diberi link melalui *whatsapp group*, kemudian siswa akan segera terhubung pada *google form* sehingga siswa dapat langsung mengerjakan soal.

Penerapan Home Visit

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum tuntas dilakukan pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Home visit merupakan salah satu inovasi yang digunakan guru apabila pembelajaran tatap muka di sekolah tidak bisa dilaksanakan atau bisa dilakukan untuk beberapa siswa yang masih terkendala pada pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah. Maka guru akan bersedia melakukan *home visit* atau kunjungan rumah.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, biasanya guru akan membagi siswa ke

dalam beberapa kelompok belajar atau cluster cluster belajar. Siswa yang rumahnya berdekatan akan dijadikan satu kelompok dan dikumpulkan di salah satu rumah siswa sesuai dengan kesepakatan dan kesediaan dari tuan rumah. Biasanya guru melakukan *home visit* ke dua hingga empat buah rumah siswa dalam sehari. Pembelajaran yang paling sering dilakukan pada saat kunjungan rumah atau *home visit* ini adalah membahas tentang mata pelajaran matematika hingga tuntas. Dalam pembelajaran melalui *home visit* guru tidak hanya bertemu dengan siswa tetapi dengan orang tua siswa ikut kegiatan belajar berkelompok. Kegiatan ini sangat baik karena membangun peran serta wali murid dalam kepedulian terhadap proses pembelajaran, Dengan adanya paguyuban WAG orang tua sekelas sangat membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dan membentuk model pembelajaran tutorial sebaya.

Commented [U22]: Pembahasan dipertajam dengan menambahkan sumber referensi yang relevan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya, guru menyiapkan atau merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu dengan memuat sintaks model *blended learning* (*seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge*). Kemudian guru juga menyiapkan bahan ajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti PPT, video pembelajaran dan artikel dari internet. Guru menggunakan berbagai media *online* seperti *whatsapp, zoom meeting, youtube, google form*. Guru juga menerapkan *home visit* sebagai alternatif terakhir apabila masih terdapat kendala dalam pembelajaran *online* dan tatap muka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anumpama Bhargava dan Mk Pathy, "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" Vol 1 (1) (2011): 77.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dwiyogo, W. D. 2018. *Permbelajaran Berbasis Blended learning*. Depok: Rajawali Pers
- Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. diakses pada 21 September 2020 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Rahmawati, L. (2016). Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015–2016).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Satori, D., Komariah, A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Commented [U23]: Tambahkan dan perbaharui sumber referensi, terutama dari jurnal-jurnal terbaru (10 tahun terakhir)

Commented [U24]: Disarankan agar menggunakan aplikasi pengutipan seperti ENDNOTE, Mendeley, dll